
MANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN LINGGARSARI 1 KECAMATAN TELAGASARI KABUPATEN KARAWANG

Nur Fitria Reza*, Acep Nurlaili, Sayan Suryana

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: nurfitriareza14@gmail.com

Article History

Received : July 02th, 2021

Revised : July 14th, 2021

Accepted : July 22th, 2021

Published : July 29th, 2021

Abstrak: Saat ini adanya Covid-19 membuat proses pembelajaran mengalami perubahan dengan mengganti tatap muka menjadi pembelajaran *daring* terutama pada pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan mengetahui manfaat media *internet* dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar pada masa pandemi dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapat menunjukkan : (1) Dalam proses pembelajaran PAI di SDN Linggarsari 1 dengan adanya media *internet* sangat membantu dan mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara *daring*, adapun manfaat media *internet* dalam pembelajaran PAI antara lain (a) Mencari materi yang menarik seperti di *Youtube*, Al-Qur'an digital, dan *google*; (b) Media tempat berdiskusi dan bertukar informasi melalui media sosial ; (c) Membantu jalannya belajar mengajar; (d) *Internet* dapat dijangkau oleh siapapun. Walaupun dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dinilai kurang efektif. (2) Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI menggunakan media *Internet* di masa pandemi Covid-19 yaitu : Faktor pendukung antara lain : (a) Kegiatan pembelajaran *daring* ini dilaksanakan oleh seluruh sekolah; (b) Tersedia akses internet pada setiap sekolah; (c) Dukungan pemerintah pemberian kuota dan pulsa; (d) media *internet* dapat dijangkau oleh siapapun. Sedangkan faktor penghambat antara lain: (a) Lemahnya kekuatan signal; (b) Masyarakat kurang menguasai dalam mengoperasikan Handphone atau *internet*; (c) Banyak siswa yang bolos (main game *online*); (d) Sulitnya mengevaluasi materi hafalan dan praktek dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Media *Internet*, Pembelajaran PAI, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 awal mula adanya penyebaran wabah virus keseluruh dunia dengan penularan yang sangat cepat yaitu virus corona atau dapat disebut Covid-19. Di Indonesia pandemi covid-19 mulai mewabah pada awal Maret 2020 yang mengakibatkan virus tersebut dengan cepat dapat menyebarkan keseluruh wilayah Indonesia sampai saat ini. Menurut Aryulina (2006) pada (Risalah et al.,2020) berpendapat adanya virus Covid-19 merupakan peristiwa yang sangat terkenal di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Virus corona atau virus Covid-19 merupakan penyakit yang berasal dari Cina. Adapun virus tersebut menurut para ahli medis akan membuat infeksi pada saluran pernapasan dengan penyebaran melalui hidung dan mulut bagian dinding saluran pernapasan di sebabkan virus yang bermurasi begitu ganas

sehingga akan menimbulkan kematian bagi penderita. Karena penyebaran yang semakin luas dan virus tersebut sangat berbahaya, maka pemerintah memberikan intruksi kepada masyarakat agar melakukan *sosial distancing* atau biasa disebut dengan menjaga jarak aman dengan orang lain sejauh 2 meter saat berinteraksi dan juga masyarakat dihimbau untuk menghindari kerumunan dengan memilih melakukan aktivitas tetap dirumah dengan bertujuan dapat mencegah perluasan penularan virus Covid-19 ini. Dengan adanya intruksi dari pemerintah untuk melakukan aktivitas dirumah maka, dalam dunia pendidikan pun akan terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19 tersebut.

Adapun pengertian pendidikan merupakan usaha yang dilakukan pendidik dalam membimbing peserta didik dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman terhadap perkembangan fisik dan psikis peserta

didik agar menjadi pribadi yang sesungguhnya. Selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu daya dan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), fikiran (intelekt), dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik sesuai dengan dunianya (Zainal Aqib, 2010). Sedangkan menurut Fathur Rohman (2019) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang sesungguhnya. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan berencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran secara aktif agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. (Rasyidin, Waini, Sadulloh, Uya, Suyitno, 2017)

Akibatnya dalam proses pembelajaran yang awalnya tatap muka kini beralih dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran secara *daring*. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) berupa interaksi pendidik dengan peserta didik diharuskan secara *online* yaitu seperti memberikan materi dan tugas harian, lalu mengumpulkan tugas, penilaian semester, dan pembagian nilai raport juga melalui *online*. Sehingga dalam proses pembelajaran *daring* akan sangat bergantung kepada teknologi terutama media *internet*. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih yaitu dengan adanya *internet* sangat membantu dalam sektor pendidikan terutama bagi pendidik, peserta didik, dan orangtua yang memungkinkan dapat menggunakan teknologi selama masa pandemi Covid-19. Selaras dengan pendapat Berlian Sunandar (2019) yang mengemukakan jika *internet* merupakan alat terbaik masa kini dari pengembangan proses teknologi dan komunikasi yang semakin canggih guna mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dan juga menurut pendapat Wina Sanjaya (2016) bahwasanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangatlah berpengaruh terhadap penyusunan strategi pembelajaran. Adanya kemajuan tersebut

pendidik dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang dinilai sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Seperti halnya didalam dunia pendidikan, *internet* menjadi salah satu media alternatif dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran agar efektif dan menjadi pilihan media yang bervariasi.

Adapun pengertian *internet* menurut Azhar Arsyad (2019) berpendapat bahwa media *internet* merupakan jaringan berupa kabel, radio, satelit dan lainnya yang dapat digunakan untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya sehingga dapat terhubung secara global. Sehingga *internet* menjadi salah satu pilihan alternatif yang dapat digunakan selama masa pandemi Covid-19.

Maka dari itu, dalam dunia pendidikan diharuskan untuk mengikuti perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih yang dapat memudahkan proses pembelajaran sehingga kreativitas pendidik yang mengajar pendidikan agama Islam dituntut untuk menguasainya pada masa pandemi seperti ini. Adapun jika kreativitas guru agama Islam kurang mumpuni maka akan menyebabkan permasalahan di dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam secara profesional dalam keadaan apapun diharuskan tetap menjalankan tugasnya dengan mengajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya pembelajaran *daring* ini guru pendidikan agama Islam dengan kreativitas tinggi dapat memberikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media *internet* sebagai media pengajaran. Sebagai guru pendidikan agama Islam yang menjadi pendidik maupun pembimbing pada masa pandemi Covid-19 ini tidak dianjurkan untuk meninggalkan siswa, akan tetapi harus tetap memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka supaya pembelajaran terus berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Diperkuat oleh penggunaan *internet* di Indonesia yang mengalami kenaikan dari tahun ketahun sesuai dengan pendapat Galuh Putri Riyanto (2021) yang mengemukakan bahwasanya masyarakat indonesia dalam mengakses *internet* pada awal tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa yang artinya jumlah tersebut meningkat 15,5% atau bisa dikatakan meningkat 27 juta jiwa dibandingkan pada tahun lalu. Sedangkan total jumlah penduduk Indonesia yang saat ini berjumlah 274,9 juta jiwa maka artinya penggunaan akses *internet* mencapai 73,7%.

Dimasa pandemi saat ini teknologi menjadi sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama adanya akses *internet* yang dirasa menjadi pilihan masyarakat dalam mengaksesnya setiap hari karena membantu mempermudah kegiatan sehari-hari dan juga sebagai hiburan selama berada dirumah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka perlu adanya proses pembelajaran yang efektif pada sekolah dasar agar para peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan pendidikan pada masa sebelum adanya covid-19 ini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat media *internet* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Linggarsari 1 Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Selain itu, ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran PAI menggunakan media *Internet*.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Sesuai dengan J.Moleong Lexy (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang subjek telah alami dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata (bahasa) yang terjadi secara alamiah dengan menggunakan berbagai macam metode alamiah. Sedangkan Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif artinya data yang dikumpulkn tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi lainnya.

Dengan tempat penelitian dilaksanakan dilingkungan SDN Linggarsari 1 yang berada di Desa Linggarsari RT/RW 08/03 Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun sumber data berupa data primer yaitu Sumber data yang didapatkan yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumetasi dengan Guru PAI, siswa kelas VI sebanyak 25 orang siswa, dan orangtua siswa yang diambil secara acak untuk dijadikan sebagai data informasi utama dalam penelitian. Dan data sekunder yaitu sumber ini didapat pada sumber bacaan seperti buku, jurnal, modul yang

digunakan untuk memperkuat informasi yang di dapatkan dari hasil penelitian.

Dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan datanya sebagai berikut :

1. Obsevasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung atau melihat dan mengamati sendiri perilaku subjek dengan mencatat kejadian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan. Dengan metode observasi peneliti akan mengobservasi beberapa hal yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring dengan menggunakan media internet di SDN Linggarsari 1 dan sarana prasarana di sekolah.

2. Wawancara

J.Moleong (2017) berpendapat bahwa wawancara merupakan sebuah interkasi yang berupa percakapan antara kedua belah pihak yaitu pewawancara dengan narasumber atau terwawancara yang memberikan jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara. Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data jika peneliti ingin mengetahui informasi mengenai masalah yang terjadi dari responden. Adapun peneliti mengambil sumber dari narasumber pihak guru PAI, Siswa, dan orangtua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan lapangan yang digunakan sebagai alat untuk menampung hasil pengamatan dan wawancara di lapangan. Dokumentasi tersebut bisa berupa kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan, mungkin gambaran, berupa foto dan lain-lain. (J. Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Media Internet Dalam Pembelajaran

Azhar Arsyad (2019) mendefinisikan media merupakan segala sesuatu yang berwujud dengan fungsi untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik agar dapat menunjang proses pembelajaran yang berlangsung. Aqib (2010) juga mendefinisikan media merupakan

perantara, pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Syaiful Sagala (2005) mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan membuat siswa belajar dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan sehingga pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. (Ramayulis, 2018). Vernous dalam Zakiah Daradjat (1984) mendefinisikan media pembelajaran merupakan sumber belajar dan dapat diartikan sebagai manusia dan benda maupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Ramayulis, 2018). Sedangkan menurut (Walidaini & Muhammad Arifin, 2018) berpendapat internet merupakan perangkat jaringan komputer yang dapat saling terhubung dengan komputer lainnya yang bertujuan untuk dapat mengirim, mentransfer, dan memperoleh informasi maupun data-data. Internet juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengakses berbagai informasi tentang edukasi. Adapun menurut Ramayulis (2018) mendefinisikan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan sistematis yang terdiri dari berbagai macam komponen yang saling bergantung, teratur, dan saling berkaitan.

Sejalan dengan pendapat Chairul Anwar (2017) yang mendefinisikan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mengolah segala informasi yang diharapkan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan sehingga dapat memberikan manfaat kepada diri mereka dan dijadikan sebagai landasan belajar yang selanjutnya diharapkan adanya perubahan pada hal yang positif untuk mencapai peningkatan diri lebih baik dengan ditandai perubahan tingkah laku terhadap peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. (Sunandar, 2019).

Pada penggunaan media pembelajaran akan adanya kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya sebagaimana media internet juga memiliki sisi kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan internet sebagai media

pembelajaran menurut (Arsyad, 2019) yaitu : (1) Memudahkan mendapatkan informasi tentang materi yang sedang dipelajari tanpa perlu mendatangi perpustakaan; (2) dapat dengan mudah mendapatkan berbagai macam informasi secara luas yang diinginkan yang berkaitan dengan materi PAI; (3) dapat dengan mudah menerima atau mengirim apapun secara online dengan cepat termasuk dalam pembelajaran.

Selanjutnya kekurangan media *internet* menurut (Barni, 2020) yaitu (1) Banyak informasi bohong (*hoax*); (2) kecanduan artinya ketergantungan dalam menggunakan internet; (3) Informasi rahasia pribadi dengan mudah tersebar luas; (4) banyak kejahatan; (5) Dalam menggunakan sering loading lama; (6) kurang efektif; (7) Banyak orang menyalah gunakan internet; (8) kadang mendapatkan informasi yang salah.

Menurut Nasution (2006) dalam (Sasmita, 2020) mengemukakan bahwa *internet* dapat memberikan banyak manfaat dari berbagai macam bidang yaitu pada bidang bisnis, pendidikan, pemerintah, organisasi, dan lain-lain. Adapun manfaat adanya internet yaitu: dalam komunikasi interaktif, akses pakar dan akses ke perpustakaan, dapat membantu penelitian dan mengembangkan pengetahuan dengan pertukaran data dan kolaborasi.

Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Linggarsari 1 Pada Masa Pandemi Covid-19

Adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat membantu dalam aktivitas sehari-hari pada saat adanya wabah virus Covid-19 yang terjadi. Adapun saat ini pelaksanaan pembelajaran berganti untuk sementara dari pembelajaran tatap muka menjadi pelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa disebut dengan *daring* sehingga dalam dunia pendidikan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran *daring* ini, dan menjadi satu-satunya pilihan alternatif dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat dipaparkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan maka hasil dari penelitian yakni sebagai berikut;

Table 1. Nama-Nama Responden Wawancara

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1.	Ucu Sihabuddin	L	50	Guru PAI
2.	Adelia Ramadhani	P	12	Siswa
3.	Silvi Luthfiani	P	12	Siswa
5.	Riska Angelina	P	12	Siswa
6	Kartini	P	30	Orangtua
7	Siti Rokayah	P	36	Orangtua

Dalam keadaan adanya wabah virus Covid-19 yang mulai menyebar ke Indonesia pada pelosok-pelosok daerah pedesaan maka seluruh kegiatan pembelajaran di SDN Linggarsari 1 sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku saat ini menjadi pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *daring*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa saat ini di SDN Linggarsari 1 menerapkan pembelajaran Jarak Jauh dari jam 8.00 WIB sampai dengan jam 10.00 WIB. Adapun untuk Jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pada hari Kamis sampai hari Sabtu pada kelas 1 sampai dengan kelas 6 disetiap harinya dengan menggunakan media *internet* pada proses pembelajarannya. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Bapak Ucu Sihabuddin (50) yang merupakan Guru PAI bahwa dalam proses pembelajaran setiap harinya untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam biasanya menggunakan media *internet* yaitu aplikasi *WhatsApp* yang dinilai dapat mempermudah bagi guru dan orangtua yang kurang paham akan teknologi dalam membimbing dan membantu siswa dalam belajar serta dengan kondisi di pedesaan yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani maka jika menggunakan media *internet* yang lebih rumit seperti *Zoom* atau lainnya akan menghambat dalam pembelajaran dan akan menyusahakan pihak orangtua yang dirumah dikarenakan jika disekolah menggunakan *Zoom* yang di nilai cukup sulit dalam menggunakannya. Adapun ketika jam pelajaran PAI maka guru akan menilai kehadiran siswa terlebih dahulu dengan masing-masing siswa mengisi daftar hadir setiap harinya. Ketika pembelajaran dimulai maka guru akan mengirimkan pembahasan tersebut melalui *chat* grup jika ada materi yang harus ditulis terlebih dahulu oleh siswa, adapun jika materi yang berkaitan dengan praktek seperti materi tentang Wudhu maka guru akan mengirimkan video tata cara wudhu dari *Youtube* lalu di kirimkan dalam *chatting* grup *WhatsApp* agar para siswa dengan mudah dalam menghafal gerakannya terlebih dahulu.

Selain itu, jika dalam pengumpulan hasil pekerjaan (tugas) siswa dirumah, maka guru akan memberikan pengumuman dan himbuan terlebih dahulu di grup *WhatsApp* kelas agar siswa membawa tugasnya kesekolah dengan perwakilannya saja dan tugas tersebut dapat dinilai dengan baik. Sedangkan, untuk kegiatan praktek guru akan memberikan penugasan membuat video yang dibuat oleh para siswa sebagai penilaian dalam praktek atau hafalan yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal dan dapat melakukannya sendiri dirumah. Sesuai dengan yang diutarakan oleh siswa kelas Enam (VI) yang bernama Adelia (12), Silvi (12), dan Riska (12) berpendapat dengan memiliki kesamaan sehingga mengatakan bahwa dalam mata pelajaran PAI maupun pelajaran lainnya dalam setiap harinya guru akan memberi tahu halaman yang harus ditulis dan di kerjakan oleh para siswa dirumah setelah itu tugas akan dikumpulkan dan akan di nilai dalam 2 minggu sekali ke sekolah dengan perwakilan siswa yaitu ketua kelas. Sedangkan, untuk pengumpulan tugas praktek biasanya mereka akan mengirimkan tugas berupa video melalui aplikasi *WhatsApp* dengan bantuan orangtua.

Dengan demikian bahwa adanya teknologi yang berkembang di Indonesia terutama adanya akses *internet* sangat membantu berbagai pihak dalam melakukan aktivitas apalagi pada dunia pendidikan dengan kondisi mulai menyebarnya wabah covid-19 yang menghambat aktivitas manusia. Hal itu sesuai dengan pendapat Ucu Sihabuddin (50) yang mengatakan jika adanya *internet* sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan adanya wabah yang membuat pekerjaan terhambat. Walaupun adanya *internet* dapat membantu proses pembelajaran, namun dinilai kurang efektif karena proses belajar mengajar secara tatap muka dan secara *daring* dirasa berbeda dan hasil yang diperoleh pun sangat kurang. Dilihat dari banyaknya siswa yang kurang merespon dan tugas yang telah diberikan banyak yang tidak

dikumpulkan. Selain itu, mengajar tanpa melihat kondisi siswa akan sulit memaparkan materi dan kurang sesuai. Selaras dengan Adelia (12), Silvi (12), dan Riska (12) yang mengatakan bahwa *internet* sangat membantu mereka dalam belajar, seperti ketika mereka kurang paham akan yang dibahas oleh guru maka mereka akan mencari tahu sendiri melalui *google*, *Youtube*, *browser* ataupun lainnya. Namun, bila seterusnya mereka belajar secara *daring* akan membuat bosan dan tidak bersemangat.

Dengan demikian manfaat media *internet* dalam pembelajaran PAI secara daring antara lain: (1) Mencari materi yang menarik seperti di *Youtube*, Al-Qur'an digital, dan *google*; (2) Media tempat berdiskusi dan bertukar informasi melalui media sosial lainnya; (3) Membantu jalannya belajar mengajar; dan (4) *Internet* dapat dijangkau oleh siapapun yang artinya mudah di akses diberbagai usia.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran PAI menggunakan Media Internet

Dalam proses pembelajaran di masa pandemi saat ini terjadi tidak dipungkiri akan ada faktor-faktor yang mempengaruhi ketika proses pembelajaran berlangsung. Apalagi dalam proses pembelajaran PAI dalam setiap materi ada yang harus di praktekan memerlukan kreatifitas tinggi selaku guru mata pelajaran PAI agar praktek tersebut dapat dilaksanakan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat dipaparkan sesuai dengan tujuan penelitian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan media *internet* yaitu:

Untuk faktor pendukung di SDN Linggarsari 1 yaitu kegiatan pembelajaran daring ini dilaksanakan oleh seluruh sekolah dijenjang apapun baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi, selanjutnya tersedia akses internet pada setiap sekolah untuk memungkinkan guru dapat mengajar dengan baik, ditambah dengan dukungan pemerintah yang ikut serta dalam pemberian kuota dan pulsa bagi guru dan siswanya dan juga media internet dapat dijangkau oleh siapapun.

Sementara faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring di sekolah ini yang termasuk pedesaan masih didominasi dengan lemahnya kekuatan signal. Dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sehingga kurang paham dalam mengoperasikan Handphone atau *internet* dan masih membutuhkan orang lain yang dapat menggunakan *internet*. Dan juga banyak siswa yang tidak memiliki Handphone atau akses *internet* yang mengakibatkan mereka harus ikut pembelajaran dengan siswa yang mempunyai *internet* dan kadangkala ada siswa yang bolos dengan malah bermain game online pada saat pembelajaran dimulai. Selain itu, sulitnya mengevaluasi pembelajaran apalagi jika ada materi hafalan dan praktek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas menyatakan bahwa adanya wabah pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi di Indonesia memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Dengan adanya intruksi dari pemerintah untuk melakukan aktivitas dirumah, belajar dirumah maka kondisi tersebut membuat lembaga pendidikan membuat inovasi pembelajaran yang awalnya tatap muka kini berganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang biasa disebut pembelajaran secara *daring*.

1. Adanya teknologi informasi yang saat ini berkembang dapat dimanfaatkan dan membantu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun dalam proses pembelajaran daring dengan aplikasi yang dinilai dapat efektif bila digunakan di SDN Linggarsari 1 yang berada di lingkungan pedesaan yaitu dengan menggunakan *internet* berupa *aplikasi WhatsApp* yang dapat memudahkan guru dan orangtua dalam mengawasi siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran *daring*. Adapun manfaat media *internet* dalam pembelajaran PAI antara lain : (1) Mencari materi yang menarik seperti di *Youtube*, Al-Qur'an digital, dan *google*; (2) Media tempat berdiskusi dan bertukar informasi melalui media sosial lainnya; (3) Membantu jalannya belajar mengajar; dan (4) Internet dapat

- dijangkau oleh siapapun artinya mudah di akses berbagai usia
2. Tidak dipungkiri jika penggunaan *internet* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring akan ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung di SDN Linggarsari 1 yaitu kegiatan pembelajaran *daring* ini dilaksanakan oleh seluruh sekolah dijenjang apapun baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi, selanjutnya tersedia akses *internet* pada setiap sekolah untuk memungkinkan guru dapat mengajar dengan baik, ditambah dengan dukungan pemerintah yang ikut serta dalam pemberian kuota dan pulsa bagi guru dan siswanya. Sementara, faktor penghambat dalam proses pembelajaran *daring* di sekolah ini yang termasuk pedesaan masih didominasi dengan lemahnya kekuatan signal. Dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sehingga kurang paham dalam mengoperasikan Handphone atau *internet* dan masih membutuhkan orang lain yang dapat menggunakan *internet*. Dan juga banyak siswa yang tidak memiliki Handphone atau akses *internet* yang mengakibatkan mereka harus ikut pembelajaran dengan siswa yang mempunyai *internet* dan kadangkala ada siswa yang bolos malah bermain game *online* pada saat pembelajaran dimulai. Selain itu, sulitnya mengevaluasi pembelajaran apalagi jika ada materi hafalan dan praktek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu dalam menciptakan pembelajaran yang dapat efektif dan menyenangkan diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua selaku orangtua yang berperan sangat dalam keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dengan proses pembelajaran yang bervariasi.
- ## REFERENSI
- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (R. ND (ed.)). Percetakan Insan Cendekia.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.); Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Barni, M. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Bahan Pengayaan Bagi Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Proceeding Antasari International Conference, 1*(1).
- J. Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan ke). Penerbit KALAM MULIA.
- Rasyidin, Waini, Sadulloh, Uya, Suyitno, Kesuma, Dharma, Somarya, Dede, Kurniasih, Robandi Babang, setiasih, Ochi, hendriani, Ani, Nuryani, Pupun, ... Syarifudin, T. (2017). *Landasan Pendidikan* (D. Haryadi (ed.)). UPI Press.
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M. I., Cahyani, S. A., & Z A, U. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School, 1*(1), 10–16. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>
- Riyanto, G. P. (2021). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*. www.kompas.com. <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>
- Rohman, F. (2019). *Buku Ajaran Strategi Pembelajaran PAI* (Darnoto (ed.)). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 1*, 1–5.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Yustiyani Suryandari (ed.); Edisi Ke-3).
- Sunandar, B. (2019). Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur'an Nurul Huda Pesawaran. *Chmk Nursing Scientific Journal Volume 3 Nomor 2*,

September 2019, 3(september), 1689–1699.

Walidaini, B., & Muhammad Arifin, A. M. (2018). Pemanfaatan Internet Untuk

Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
<https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3200>